

**STUDY TENTANG KONDISI ANAK SAAT LAHIR, PEMENUHAN ASI SAAT BAYI DAN STATUS IMUNISASI DENGAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK LAKI-LAKI USIA 3 TAHUN PADA IBU YANG BEKERJA DI DESA SUKOREJO KECAMATAN BOJONEGORO**

**Endah Kusumawati<sup>1</sup>, Suhartik<sup>2</sup>**  
Program Studi Kebidanan  
Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

**ABSTRAKSI**

Pengetahuan tentang kondisi anak saat lahir pemenuhan asi dan imunisasi dengan pertumbuhan dan perkembangan anak laki-laki usia 3 tahun pada ibu yang bekerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi anak saat lahir, pemenuhan asi, dan imunisasi dengan tumbuh kembang anak laki-laki usia 3 tahun pada ibu yang bekerja di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro.

Metode penelitian ini yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey dengan menggunakan tehnik penarikan. Tehnik penarika sampel yang di gunakan adalah “purposive sample” dimana unit sample yang di ambil dengan pertimbangan tertentu yaitu pertumbuhan dan perkembangan anak laki-laki usia 3 tahun. Dalam penelitian ini di ambil sampel sebanyak 30 orang anak laki-laki usia 3 tahun pada ibu yang bekerja di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro untuk menjelaskan variabel yang di teliti, analisa data menggunakan analisis model regresi linier berganda.

Hasilnya kondisi anak saat lahir ( $X_1$ ) yaitu  $0.63 < 2,052$  artinya kondisi anak saat lahir ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap dengan tumbuh kembang anak laki-laki usia 3 tahun ( $Y$ ) secara signifikan. Untuk ( $X_2$ )  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung}$  bernilai 3.04 dan  $t_{tabel}$  2,052 artinya ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap ( $Y$ ) secara signifikan. Untuk ( $X_3$ )  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung}$  bernilai 1.29 dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  2,052 artinya ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap ( $Y$ ) secara signifikan.

Kesimpulannya bahwa kondisi anak saat lahir ( $X_1$ ), pemenuhan ASI ( $X_2$ ), dan imunisasi ( $X_3$ ) secara sendiri-sendiri atau persial mempunyai hubungan yang erat dengan pertumbuhan dan perkembangan anak laki-laki usia 3 tahun pada ibu yang bekerja di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro ( $Y$ ).

***Kata Kunci :kondisi anak saat lahir, pemenuhan Asi, dan imunisasi, dengan pertumbuhan dan perkembangan anak laki-laki usia 3 tahun***

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan study pendahuluan yang telah peneliti lakukan di desa Sukorejo, Kecamatan Bojonegoro. Di mana di desa tersebut mempunyai ibu yang bekerja sebanyak 165 orang. Dari jumlah ibu tersebut di ambil 10 responden, di lakukan wawancara kepada responden tentang bagaimana kondisi anak saat lahir, pemenuhan ASI, dan imunisasi, dengan pertumbuhan dan perkembangan anak laki-laki usia 3 tahun pada ibu yang bekerja dan hasilnya 7 dari 10 responden mengalami masalah pertumbuhan dan perkembangan pada anak laki-laki usia 3 tahun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi anak saat lahir, pemenuhan ASI, dan imunisasi, dengan pertumbuhan dan perkembangan anak laki-laki usia 3 tahun pada ibu yang bekerja. Ciri-ciri bayi baru lahir normal adalah lahir aterm antara

37 – 42 minggu, berat badan 2500 – 4000 gram, panjang lahir 48 – 52 cm. lingkaran dada 30 – 38 cm, lingkaran kepala 33 – 35 cm, lingkaran lengan 11 – 12 cm, frekuensi denyut jantung 120 – 160 kali/menit, kulit kemerah-merahan dan licin karena jaringan subkutaneum yang cukup, rambut lanugo tidak terlihat dan rambut kepala biasanya telah sempurna, kuku agak panjang dan lemas, nilai APGAR >7, gerakan aktif, bayi langsung menangis kuat, genitalia pada laki-laki kematangan ditandai dengan testis yang berada pada skrotum dan penis yang berlubang sedangkan genitalia pada perempuan kematangan ditandai dengan vagina dan uterus yang berlubang labia mayora menutup labia minora, refleksi rooting (mencari puting susu) terbentuk dengan baik, refleksi sucking sudah terbentuk dengan baik, refleksi grasping sudah baik, eliminasi baik, urin dan meconium keluar dalam 24 jam pertama.

Suhu tubuh didefinisikan sebagai salah satu tanda vital yang menunjukkan status kesehatan seseorang, dimana pengukuran suhu tubuh dilakukan untuk mengetahui tanda klinis dan berguna untuk memperkuat diagnosis suatu penyakit (Prayogo et al., 2017). Suhu tubuh merupakan keadaan perubahan dari panas dan dinginnya tubuh yang diukur menggunakan termometer dan dinyatakan dalam derajat Celsius ( $^{\circ}\text{C}$ ) (Sandi et al., 2017).

Faktor yang mempengaruhi penurunan suhu tubuh pada bayi baru lahir

a. Lingkungan

Bayi baru lahir memiliki kecenderungan cepat stres akibat perubahan suhu lingkungan, karena belum dapat mengatur suhu tubuh sendiri. Suhu lingkungan saat bayi di dalam rahim ibu bersuhu rata-rata  $37^{\circ}\text{C}$ , kemudian saat bayi lahir masuk ke dalam lingkungan suhu ruangan persalinan yaitu  $25^{\circ}\text{C}$  hal ini menyebabkan bayi mengalami penurunan atau kehilangan panas akibat perbedaan suhu di dalam rahim dan di luar rahim (Setyorini & Satino, 2015).

b. Berat badan

Bayi yang mempunyai berat badan lahir rendah yaitu <2500 gram, lebih rentan terkena hipotermia daripada bayi baru lahir dengan berat badan normal yaitu 2,5 kg–4 kg (Hikmah, 2016). Berat badan bayi juga mempengaruhi kehilangan panas pada bayi, dimana luas permukaan tubuh relatif lebih besar dibandingkan dengan berat badan bayi, kulit yang tipis dan sedikitnya lemak coklat mempengaruhi terjadinya ketidakstabilan suhu (Jamil et al., 2017).

c. Umur kehamilan

Bayi dengan umur kehamilan kurang dari 37 minggu (dihitung dari hari pertama, haid terakhir), yang disebut juga preterm, dimana bayi lahir tidak cukup bulan mengalami kehilangan panas badan lebih cepat daripada bayi lahir dengan umur kehamilan aterm (37–42 minggu) (Jamil et al., 2017). Pusat pengaturan panas tubuh pada bayi tersebut belum berfungsi dengan baik, metabolismenya rendah, permukaan badan relatif luas, sumber panas sedikit atau belum terbentuk dan kulit yang tipis mengakibatkan bayi tidak mampu memproduksi panas yang cukup. Bayi lahir kurang minggu harus dirawat di dalam inkubator sehingga panas badannya mendekati dalam rahim, bila tidak ada inkubator, bayi dapat dibungkus dengan kain dan letakkan botol yg berisi air panas di samping bayi sehingga, panas badannya dapat dipertahankan (Jamil et al., 2017).

d. Asuhan petugas kesehatan

Asuhan pada bayi baru lahir yang tidak tepat dapat menyebabkan bayi mengalami kehilangan panas seperti tidak menyelimuti bayi segera setelah lahir, tidak melakukan tindakan inisiasi menyusui dini minimal selama satu jam setelah lahir, menimbang dan memandikan bayi segera setelah lahir. Bayi baru lahir cepat dan mudah kehilangan panas tubuhnya, oleh karena itu sebelum melakukan penimbangan, terlebih dahulu

selimuti bayi dengan kain atau selimut bersih dan kering. Berat badan bayi dapat dinilai dari selisih berat bayi pada saat berpakaian/diselimuti dikurangi dengan berat pakaian/selimut. Bayi sebaiknya dimandikan sedikitnya enam jam setelah lahir (Jamil et al., 2017).

Menurut (Sari, 2020) bayi baru lahir kehilangan panas empat kali lebih besar daripada orang dewasa. Penurunan suhu tubuh banyak terjadi pada 30 menit pertama setelah kelahiran yaitu sebesar 3–4 °C. Ruang persalinan dengan suhu 20 °C–25 °C menyebabkan suhu tubuh akan turun sekitar 0,3 °C per menit (Sa'adah et al., 2018).

Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam anorganik yang disekresi oleh kelenjar mammae ibu, yang berguna sebagai makanan bagi bayinya (Walyani, 2015). Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan kehidupan terbaik yang sangat dibutuhkan oleh bayi. faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI adalah:

- a. Nutrisi
- b. Frekuensi menyusui semakin sering payudara dihisap maka akan semakin banyak memproduksi ASI.
- c. Istirahat dan tidur
- d. Psikologis
- e. Penggunaan kontrasepsi
- f. Teknik menyusui

Pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan angka mortalitas dan morbiditas, mengoptimalkan pertumbuhan bayi, membantu perkembangan kecerdasan anak dan meningkatkan ikatan antara ibu dan bayi. Manfaat lain juga dapat didapatkan oleh ibu, yaitu untuk mempercepat pengembalian berat badan seperti sebelum hamil dan membantu dalam memperpanjang jarak kehamilan dan Pemberian ASI eksklusif secara adekuat terbukti merupakan salah satu intervensi efektif dapat menurunkan AKB.

Imunisasi dasar lengkap (IDL) pada bayi sesuai target RPJMN (target tahun 2019 yaitu 93%), tercapainya Universal Child Immunization/UCI (prosentase minimal 80% bayi yang mendapat IDL disuatu desa/kelurahan) di seluruh desa/kelurahan, dan tercapainya reduksi, eliminasi, dan eradikasi penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

Manfaat Imunisasi Manfaat imunisasi tidak hanya dirasakan oleh pemerintah dengan menurunkan angka kesakitan dan kematian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, tetapi dapat dirasakan oleh :

- a. Anak, yaitu mencegah penderitaan yang disebabkan oleh penyakit dan kemungkinan cacat atau kematian.
- b. Keluarga, yaitu menghilangkan kecemasan dan biaya pengobatan bila anak sakit, mendorong pembentukan keluarga apabila orangtua yakin bahwa anaknya akan menjalani masa kanak-kanak yang nyaman.
- c. Negara, yaitu memperbaiki tingkat kesehatan, menciptakan bangsa yang kuat dan berakal untuk melanjutkan pembangunan negara.

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua kata yang berbeda, namun tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pertumbuhan (growth) merupakan peningkatan jumlah dan ukuran sel pada membelah diri dan sintesis protein baru, menghasilkan peningkatan ukuran dan berat seluruh atau sebagian sel.

Perkembangan dapat diartikan sebagai “perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati”. Pengertian lain dari perkembangan adalah perubahan- perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (maturtion) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyamgkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).

Tingkat tercapainya potensi biologik seseorang merupakan hasil interaksi sebagai faktor yang saling berkaitan, yang pada dasarnya dapat diklasifikasikan dalam 3 kelompok yaitu: 1. Faktor genetik 2. Faktor lingkungan 3. Faktor perilaku (Anandita A. C, 2018).

1. Faktor Genetik Faktor genetik ini merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang. Potensi genetik yang bermutu hendaknya dapat berinteraksi dengan lingkungan secara positif sehingga diperoleh hasil yang optimal. Adapun yang termasuk dalam faktor genetik diantaranya adalah faktor bawaan yang normal atau patologik, jenis kelamin, suku bangsa atau bangsa.
2. Faktor Lingkungan Berbagai keadaan lingkungan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak lazim digolongkan menjadi lingkungan biopsikososial, yang di dalamnya tercakup komponen biologis (fisis), psikologis, ekonomi, sosial, politik dan budaya.
3. Faktor Perilaku Keadaan perilaku akan mempengaruhi pola tumbuh kembang anak. Perilaku yang sudah tertanam pada masa anak akan terbawa dalam masa kehidupan selanjutnya. Belajar sebagai aspek utama aktualisasi, merupakan proses pendidikan yang dapat mengubah dan membentuk perilaku anak.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey dengan menggunakan tehnik penarikan. Tehnik penarikan sampel yang di gunakan adalah “purposive sample” dimana unit sample yang di ambil dengan pertimbangan tertentu yaitu pertumbuhan dan perkembangan anak laki-laki usia 3 tahun. Dalam penelitian ini di ambil sampel sebanyak 30 orang anak laki-laki usia 3 tahun pada ibu yang bekerja di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro. Dimana di desa tersebut ibu bekerja sebanyak 165 orang.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah dengan pertumbuhan dan perkembangan anak laki-laki usia 3 tahun (Y). Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Dengan kata lain variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah study tentang kondisi anak saat lahir (X1), pemenuhan asi (X2), dan imunisasi (X3) dengan pertumbuhan dan perkembangan anak laki-laki usia 3 tahun (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah study tentang kondisi anak saat lahir pemenuhan ASI dan imunisasi dengan pertumbuhan dan perkembangan anak laki-laki usia 3 tahun . Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan sampling tertentu untuk bisa mewakili atau memenuhi populasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik Purposive dimana unit sample yang di ambil dengan pertimbangan tertentu yaitu pertumbuhan dan perkembangan anak laki-laki usia 3 tahun

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda untuk melihat pengaruh antara variabel study tentang kondisi anak saat lahir (X1), pemenuhan ASI (X2), dan imunisasi (X3) dengan pertumbuhan dan perkembangan anak laki-laki usia 3 tahun (Y).

Analisis regresi linier berganda adalah sebuah teknik analisis yang secara simultan untuk mengetahui hubungan matematis antara tiga variabel atau lebih variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Model Regresi Linier Berganda yang digunakan dalam penelitian ini (Nugroho, 2013), yaitu:

$$Y_{ij} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon_{ij}$$

Dimana:

$\beta_0$  = Intersep

$\beta_i = \beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi

$\xi$  = Galat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap variabel kondisi Anak Saat Lahir (X1) Pemenuhan ASI (X2) dan Imunisasi (X3) Dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Laki-Laki Usia 3 tahun(Y) tertera pada tabel berikut :

Tabel 4.1.3 Kondisi Anaka Saat Lahir

No	Kondisi Anak Saat Lahir	Jumlah		Presentasi (%)	
		Baik	Kurang	Baik	Kurang
1	Berat Badan	25	5	83,3	16,7
2	Panjang Badan	24	6	80	20
3	Tangisan	26	4	86,7	13,3
4	Gerakan	25	5	83,3	16,7
5	Warna Kulit	24	6	80	20

Berdasarkan tabel 4.1.3 dari 30 anak dapat di tarik kesimpulan bahwa anak yang BB normal sebanyak 25 anak (83,3%), panjang badan normal sebanyak 24 anak (80%), tangisan kuat sebanyak 26 anak (86,7 %), gerakan aktif 25 anak (83,3%), dan warna kulit sebanyak 24 anak (80%).

Tabel 4.1.4 Pemenuhan ASI

No	Pemenuhan ASI	Jumlah		Presentasi (%)	
		Baik	Kurang	Baik	Kurang
1	IMD	26	4	86,7	13,3
2	ASI Eksklusif	27	3	90	10
3	Lama pemberian ASI	25	5	83,3	16,7

Berdasarkan tabel 4.1.4 dari 30 anak dapat di jelaskan bahwa yang dilakukan IMD sebanyak 26 anak (86,7%), ASI eksklusif sebanyak 27 ank (90%) dan lama pemberian ASI sebanyak 25 anak (83,3%).

Tabel 4.1.5 Imunisasi

No	Imunisasi	Jumlah		Presentasi (%)	
		Baik	Kurang	Baik	Kurang
1	Kelngkapan imuisasi	27	3	90	10
2	Ketepatan Imunisasi	26	4	86,7	13,3

Berdasarkan tabel 4.1.5 dari 30 anak dapat di simpulkan bahwa anak yang melakukan imunisasi lengkap sebanyak 27 anak (90%), kemudian yang melakukan imunisasi tepat waktu sebanyak 26 anak (86,7%).

Tabel 4.1.6 Pertumbuhan

No	Pertumbuhan	Jumlah		Presentasi (%)	
		Baik	Kurang	Baik	Kurang

1	Berat Badan	20	10	66,7	33,3
2	Tinggi Badan	21	9	70	30
3	Lingkar Kepala	26	4	86,7	13,3
4	Lingkar lengan	22	8	73,3	26,7

Tabel 4.1.6 Perkembangan

No	Perkembangan	Jumlah		Presentasi (%)	
		Baik	Kurang	Baik	Kurang
1	Gerak Halus	23	7	76,7	23,3
2	Gerak Kasar	25	5	83,3	16,7
3	Sosialisasi dan kemandirian	25	5	83,3	16,7

Berdasarkan tabel 4.1.6 dari 30 anak balita laki-laki yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan dapat disimpulkan bahwa BB normal 20 anak (66,7%), tinggi badan normal 21 anak (70%), lingkar kepala normal 26 anak (86,7%), lingkar lengan normal 22 anak (73,3%), kemudian untuk perkembangan anak gerakan halus sebanyak 23 anak (76,7%), gerak kasar sebanyak 25 anak (83,3%), dan sosialisasi dan kemandirian anak sebanyak 25 anak (83,3%).

Tabel 4.1.7 Nilai Rata-Rata kondisi anak saat lahir (X<sub>1</sub>), pemenuhan ASI (X<sub>2</sub>), dan imunisasi (X<sub>3</sub>) dengan pertumbuhan dan perkembangan anak laki-laki usia 3 tahun (Y)

no	Variabel	Indikator	Nilai			
			terkecil	Terbesar	Rata-rata	Standar Deviasi
1.	Kondisi anak saat lahir (X <sub>1</sub> )	1. BB= Kg 2. PB= Cm 3. Tangisan 4. Gerakan 5. Warna kulit	6.00	18.00	12.03	3.85
2.	Pemenuhan ASI (X <sub>2</sub> )	1. IMD 2. ASI Eksklusif 3. Lama pemberian ASI	5.00	12.00	8.30	2.02
3.	Dan imunisasi (X <sub>3</sub> )	1. Kelengkapan imunisasi 2. Ketepatan imunisasi	6.00	8.00	6.60	0.62
	Dengan pertumbuhan dan perkembangan anak laki-laki usia 3 tahun (Y)	Y1. Pertumbuhan 1.1. berat badan 1.2. tinggi badan 1.3. lingkar kepala 1.4. lingkar lengan Y2. Perkembangan 2.1. gerak halus (3item)	20.00	45.00	35.47	8.10

		2.2. gerak kasar (3item) 2.2. sosialisasi dan kemandirian (2item) Pertumbuhan dan Perkembangan				
--	--	--	--	--	--	--

Dari setiap variabel diatas pada tabel 4.1.3 terlihat bahwa untuk kondisi anak saat lahir (X1) dengan 5 indikator nilai terkecil ( $6/5=1.2$ ) yang berarti salah satu responden mempunyai kondisi rendah ( $< 2$ ) Demikian pula dengan nilai rata-rata ( $12.03/5=2.4$ ), berarti kondisi responden agak baik ( $< 3$ ). Lebih lanjut dengan nilai tertinggi ( $18/5=3.6$ ) berarti salah satu responden ada yang memiliki skor agak tinggi ( $< 4$ ).

Pada variabel pemenuhan ASI (X2) dengan 3 indikator terlihat bahwa nilai tekecil adalah ( $5/3=1.67$ ) berarti salah satu responden ada yang mempunyai kondisi rendah ( $< 2$ ). Dilihat dari nilai rata-rata ( $8.3/3=2.76$ ) berarti rata-rata responden pada variabel pemenuhan ASI (X2) pada kondisi agak baik ( $< 3$ ). Selanjutnya dengan nilai tertinggi ( $12/3=4$ ) berarti salah satu responden ada yang mempunyai skor tinggi (4).

Pada variabel dan imunisasi (X3) dengan 2 indikator terlihat bahwa nilai tekecil adalah ( $6/2=3$ ) berarti salah satu responden ada yang mempunyai skor baik (3). Dilihat dari nilai rata-rata ( $6.6/2=3.2$ ), berarti responden dari variabel dan imunisasi (X3) pada kondisi baik ( $> 3$ ). Selanjutnya dengan nilai tertinggi ( $8/2=4$ ) berarti salah satu responden mempunyai skor tinggi (4).

Pada variable tidak bebas (dengan pertumbuhan dan perkembangan anak laki-laki usia 3 tahun  $Y_1$ ) yang memiliki :Pertumbuhan (4 item) terlihat bahwa untuk Pertumbuhan nilai terkecilnya ( $7/4=1.5$ ) berarti beberapa pertumbuhan anak mengalami kondisi rendah ( $< 2$ ). Selanjutnya dilihat dari nilai rata-rata ( $11.14/4=2.79$ ), berarti skor pada variabel ini kondisinya agak baik ( $< 3$ ) Demikian pula dengan nilai tertinggi ( $15/4= 3.75$ ) berarti salah satu responden punya skor tertinggi ( $< 4$ ).

Untuk Perkembangan 3 indikator (8 item), terlihat bahwa untuk Pertumbuhan nilai terkecilnya ( $13/8=1.6$ ) berarti Skor responden pada kondisi rendah ( $< 2$ ). Selanjutnya dilihat dari nilai rata-rata ( $24/8=3$ ), berarti skor perkembangan anak pada kondisi agak baik (3) Demikian pula dengan nilai tertinggi ( $30/8= 3.75$ ) berarti salah satu responden punya skor tertinggi ( $< 4$ )

Analisis regresi antara kondisi anak saat lahir ( $X_1$ ), pemenuhan ASI ( $X_2$ ), dan Imunisasi ( $X_3$ ) dengan pertumbuhan dan perkembangan anak laki-laki usia 3 tahun ( $Y$ ) menghasilkan persamaan regresi seperti :

$$Y = 13.88 + 0.42 X_1 + 3.59 X_2 + 2.00 X_3 \dots \dots \dots (1)$$

Dari persamaan (1) tersebut dapat dikemukakan / di interpretasikan bahwa:

Setiap kenaikan satu skor kondisi anak saat lahir ( $X_1$ ) akan memberikan peningkatan 0.42 skor dengan pertumbuhan dan perkembangan anak laki-laki usia 3 tahun ( $Y$ ) setiap kenaikan satu skor pemenuhan ASI ( $X_2$ ) akan memberikan peningkatan 3.59 skor dengan pertumbuhan dan perkembangan anak laki-laki usia 3 tahun ( $Y$ ) dan setiap kenaikan satu skor dan imunisasi ( $X_3$ ) akan memberikan peningkatan 2.00 skor dengan pertumbuhan dan perkembangan anak laki-laki usia 3 tahun ( $Y$ ). Untuk pengujian kondisi anak saat lahir ( $X_1$ ), pemenuhan ASI ( $X_2$ )

dan imunisasi (X3) secara bersama – sama dapat dilihat pada analisis ragam regresi seperti terlihat pada tabel 4.1.8

Tabel 4.1.8 Analisis Ragam Regresi Hubungan Antara kondisi anak saat lahir (X1), pemenuhan ASI (X2), dan imunisasi (X3) dengan pertumbuhan dan perkembangan anak laki-laki usia 3 tahun (Y)

Sumber variasi	Derajat bebas	Jumlah kuadrat	Kuadrat tengah	F <sub>hitung</sub>	F <sub>0.05</sub>
Regresi	3	1750.90	583.63	98.18	3.35
Galat	26	154.56	5.95		
Total	29	1905.45			

Dari tabel 4.1.8 tersebut nilai F<sub>hitung</sub> 98.18 yang lebih besar dari F<sub>0.05</sub> yaitu 3.35 yang berarti bahwa variabel bebas yaitu kondisi anak saat lahir (X<sub>1</sub>), pemenuhan ASI (X<sub>2</sub>), dan imunisasi (X<sub>3</sub>) secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak laki-laki usia 3 tahun (Y). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kondisi anak saat lahir (X<sub>1</sub>), pemenuhan asi (X<sub>2</sub>), dan imunisasi (X<sub>3</sub>) secara bersama – sama terhadap (Y) dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai R<sup>2</sup> = 91.9 %, hal ini berarti bahwa hubungan kondisi anak saat lahir (X<sub>1</sub>), pemenuhan ASI (X<sub>2</sub>), dan imunisasi (X<sub>3</sub>) secara bersama-sama terhadap (Y) adalah sebesar 91.9 % sedangkan 8.1 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Untuk menguji hipotesis hubungan kondisi anak saat lahir (X<sub>1</sub>), pemenuhan ASI (X<sub>2</sub>) dan imunisasi (X<sub>3</sub>) dengan pertumbuhan dan perkembangan anak laki-laki usia 3 tahun (Y) secara sendiri-sendiri apabila dianggap bahwa masing-masing variabel bebas adalah bebas satu sama lain, dapat dilihat dari tabel 4.1.9

Tabel 4.1.9 Nilai Koefisien Regresi, Nilai t<sub>hitung</sub> dan t<sub>Tabel</sub> dan Variabel (X<sub>1</sub>), (X<sub>2</sub>) dan (X<sub>3</sub>)

Variabel	Nilai		
	Nilai Koef. Regresi	t <sub>hitung</sub>	t <sub>0.05</sub>
Kondisi anak saat lahir (X <sub>1</sub> )	0.42	0.63	2,052
Pemenuhan asi (X <sub>2</sub> )	3.59	3.04	
Dan Imunisasi (X <sub>3</sub> )	2.00	1.29	

Berdasarkan analisis data dijelaskan bahwa apabila t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub> maka variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan. Dari Tabel 4.15 diatas terlihat bahwa untuk kondisi anak saat lahir (X<sub>1</sub>) yaitu 0.63 < 2,052 artinya kondisi anak saat lahir (X<sub>1</sub>) tidak berpengaruh terhadap dengan tumbuh kembang anak laki-laki usia 3 tahun (Y) secara signifikan. Untuk (X<sub>2</sub>) t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> yaitu t<sub>hitung</sub> bernilai 3.04 dan t<sub>tabel</sub> 2,052 artinya (X<sub>2</sub>) berpengaruh terhadap (Y) secara signifikan. Untuk (X<sub>3</sub>) t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub> yaitu t<sub>hitung</sub> bernilai 1.29 dan t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub> 2,052 artinya (X<sub>3</sub>) tidak berpengaruh terhadap (Y) secara signifikan. Lebih lanjut dari Tabel 4.15 tersebut terlihat bahwa variabel pemenuhan ASI X<sub>2</sub> lebih dominan pengaruhnya terhadap variabel dengan



pertumbuhan dan perkembangan anak laki-laki usia 3 tahun Y dibandingkandenganvariabel kondisi anak saat lahir (X1)atau dan imunisasi (X3).

## SIMPULAN

Penelitian Study Tentang Kondisi Anak Saat Lahir Pemenuhan ASI dan Imunisasi Dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Laki-Laki Usia 3 Tahun Pada Ibu Yang Bekerja menyimpulkan:

1. Variabel kondisi anak saat lahir berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak laki-laki usia 3 tahun pada ibu yang bekerja hal ini terlihat dari nilai  $t_{hitung} = 0.63$  dan  $t_{tabel} = 2,025$
2. Variabel pemenuhan ASI berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak laki-laki usia 3 tahun pada ibu yang bekerja yaitu bisa di lihat dari  $t_{hitung}$  bernilai 3.04 dan  $t_{tabel} 2,052$
3. Variabel dan imunisasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak laki-laki usia 3 tahun pada ibu yang bekerja yaitu bisa di lihat dari  $t_{hitung}$  bernilai 1,29 dan  $t_{tabel} 2,052$
4. Hasil analisis di ketahui bahwa nilai  $R^2 = 91,9\%$  hal ini berarti bahwa kondisi anak saat lahir (X1), pemenuhan asi (X2) dan imunisasi (X3) secara bersama-sama terhadap (Y) adalah sebesar 91.9% sedangkan 8.1% di pengaruhi oleh faktor lain.
5. Jadi dapat di simpulkan bahwa kondisi anak saat lahir (X1), pemenuhan ASI (X2), dan imunisasi (X3) secara sendiri-sendiri atau persial mempunyai hubungan yang erat dengan pertumbuhan dan perkembangan nak laki-laki usia 3 tahun pada ibu yang bekerja (Y)

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada kepala desa Sukorejo, Bidan koordinator serta responden yang terlibat dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Juwita, S., & Priskusanti, R. D.(2020)*Asuhan Neonatus*.Pasuruan : Qiara Media
- Marmi K, R.(2020)*Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Kemenkes RI.(2019)*Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial Pedoman Teknis Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama*. Jakarta: Kemenkes RI
- Sa'adah, U., Khayati, N., & Machmudah.(2018)*Anisiasi Menyusui Dini(Imd) Meningkatkan Suhu Tubuh Bayi Sectio Caesarea*.Semarang : Jurnal Kebidanan
- Ribek, N., Labir, K., Rayi, W., & Narayana, C.(2018)*Gambaran Perawatan Hipertemi pada anak Sakit* .Tabanan: Jurnal Gempa Denpasar
- Junaidi, N. S., Daruwati, I., Febriani, Y., Hatika, R. G., Pengairan, U. P., & Hulu, R.(2018)*Keterkaitan Fisika dalam pembelajaran Sistem Adaptasi Tubuh manusia Terhadap Perubahan Suhu*. Collaborative Medical Journal

Arifianto D.,(2019)*Gema Indonesia Menyusui (L. D. & E. S. Novikasari (ed); 1st ed.)*: Mizan Media Utama

Huan, V.(2018)*Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan.* Puskesmas Oesapa Kupang

Sutanto, A. V.(2018)*Asuhan Kebidanan Nivas dan Menyusui Teori dalam Praktek Kebidanan Profesional.*Yogyakarta : Pustaka Baru Press

Mulyani, S.(2018)*Pengetahuan Ibu Tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi* : JMJ

Anindhita, A.C.(2017)*Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Toddler* : Jurnal Keperawatan Muhammadiyah